

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia yang dapat menimbulkan kesan pada jiwa pembaca. Karya sastra merupakan hasil dialog manusia dengan problematika yang dialaminya dalam kehidupan. Problematika dapat timbul karena permasalahan manusia dengan manusia, manusia dengan masyarakat di sekitarnya, manusia dengan alam, manusia dengan dirinya sendiri serta manusia dengan Tuhannya. Jadi, dapat dikatakan bahwa problematika manusia merupakan inspirasi terwujudnya karya sastra.

Karya sastra pada hakikatnya mempunyai beberapa jenis. Menurut genrenya karya sastra dibagi menjadi tiga, yakni prosa (fiksi), puisi, dan drama. Dari ketiga jenis genre tersebut penulis hanya memfokuskan pada prosa (fiksi). Prosa (fiksi) merupakan sebuah karya naratif yang mengangkat cerita kehidupan seorang tokoh fiktional dengan lingkungan disekitarnya.

Salah satu bentuk prosa fiksi adalah novel. Novel merupakan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak setiap pelaku. Novel dibangun oleh dua unsur pembangun, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun cerita dari dalam seperti tema, alur, latar, tokoh

dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun cerita dari luar, seperti nilai budaya, nilai pendidikan, nilai agama, dan lain-lain.

Salah satu unsur yang memengaruhi novel menjadi menarik yaitu tema dan penokohan. Tema merupakan pokok persoalan dalam sebuah karya sastra dan tema juga menjadi landasan utama pengarang ketika akan membuat sebuah cerita. Tokoh yang memiliki karakter sehingga membuat cerita semakin hidup di mata pembaca. Melalui unsur tersebut dapat diketahui bagaimana pengarang menggambarkan tokoh-tokoh dalam ceritanya. Penokohan yang baik ialah penokohan yang berhasil menggambarkan tokoh-tokoh dan mengembangkan watak dari tokoh-tokoh tersebut yang mewakili tipe-tipe manusia yang dikehendaki. Perkembangannya haruslah wajar dan dapat diterima berdasarkan hubungan kausalitas (Esten, 2013: 27).

Alasan peneliti memilih novel *Di Bawah Langit Jakarta* karya Guntur Alam sebagai subjek penelitian adalah.

- (1) Novel *Di Bawah Langit Jakarta* mengandung nilai edukatif, dengan penuh motivasi, semangat, kerja keras, dan optimisme, untuk maju dan tidak kenal menyerah demi meraih cita-cita.
- (2) Novel ini sangat khas dan memiliki nilai sastra yang memukau, mengangkat perjalanan seorang anak dengan nostalgia yang menyentuh, bahasa yang mudah dipahami, menarik, dan sangat inspiratif, serta kisahnya menggelora semangat untuk mewujudkan impian sekaligus memberikan keyakinan bahwa kesungguhan akan membuahkan keberhasilan.

- (3) Novel ini mengandung pesan moral yang sangat kuat yaitu mengajarkan bahwa pentingnya sebuah usaha untuk selalu berjuang keras dengan kesungguhan, kedisiplinan, sabar, ikhlas, dan selalu berdoa untuk mencapai cita-cita.
- (4) Novel ini mengangkat perjalanan hidup seorang tokoh yang mampu memberikan kekuatan atau motivasi bagi pembaca untuk tidak putus asa dalam hidup dan menjadikan diri lebih bermanfaat untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan agama.

Di Bawah Langit Jakarta menceritakan kisah seorang anak yang bernama Sugiharto yang mempunyai mimpi luar biasa untuk melanjutkan belajar di SMA dan bercita-cita menjadi menteri. Sugiharto menjalani kehidupannya dalam keterbatasan dan kemiskinan. Karena faktor ekonomi Sugiharto akhirnya dititipkan orangtuanya kepada Bi Karminah dan Paman Sukir agar Ugi tetap bersekolah dan mencapai cita-citanya.

Novel ini sangat erat kaitannya dalam dunia pendidikan dan sangat cocok dibelajarkan kepada peserta didik karena novel ini menceritakan tentang seorang anak yang berjuang keras untuk tetap memperoleh pendidikan yang lebih baik sehingga novel ini memberikan sumbangan baru dalam dunia pendidikan, mengajarkan kepada kita untuk tetap semangat dalam meraih pendidikan yang lebih baik walau dalam segala keterbatasan. Namun dengan kerja keras dan kemauan yang besar apapun bisa kita capai.

Novel *Di Bawah Langit Jakarta* ini ditulis oleh Guntur Alam. Guntur Alam gemar menulis cerita pendek dan cerita-ceritanya sudah dimuat di beberapa media massa

seperti *Kompas*, *Tempo*, *JawaPos*, *Femina*, *Nova*, dan lain-lain. Guntur Alam sudah menerbitkan beberapa novel, salah satunya *JURAI-Kisah Anak-Anak Emak di Setapak Impian* yang diterbitkan Gramedia Pustaka Utama pada 2013.

Berkaitan dengan pembelajaran sastra di SMA, salah satu karya yang diajarkan di SMA adalah novel. Karya sastra yang akan digunakan sebagai bahan ajar aspek-aspek intrinsik harus melalui proses pemilihan. Hal itu disebabkan semakin meningkatnya perkembangan karya sastra yakni semakin banyak karya sastra dengan kisah atau cerita yang beragam. Karya sastra yang akan digunakan sebagai bahan ajar aspek-aspek intrinsik harus memiliki manfaat bagi peserta didik, seperti membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan menunjang pembentukan watak (Rahmanto, 2005: 16).

Dalam membelajarkan sastra juga khususnya mengenai tema dan penokohan, seorang pendidik juga harus memperhatikan aktivitas belajar siswa di kelas karena aktivitas belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun, ternyata kebanyakan aktivitas belajar siswa di kelas masih tergolong kurang aktif. Hal ini dapat disebabkan metode pembelajaran guru yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Biasanya seorang guru hanya menjelaskan materi dengan cara-cara yang sederhana. Hal ini membuat siswa merasa bosan dan kurang aktif. Untuk menyelesaikan masalah tersebut pendidik dapat menggunakan model pembelajaran yang lain seperti model pembelajaran kooperatif.

Slavin (2005: 8) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa untuk

bekerja sama dalam menguasai materi yang diberikan guru. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah memberikan peserta didik pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan sehingga peserta didik dapat menjadi masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi (Slavin, 2005: 33). Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) adalah model pembelajaran kooperatif yang membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang berjumlah 4-5 orang yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda yaitu kemampuan, ras, jenis kelamin dan lain-lain.

Kajian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA. Adapun Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Kelas X pada Silabus oleh peneliti yaitu Kompetensi Inti 3. Memahami, menerapkan, dan menjelaskan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah dan Kompetensi Dasar (Kemampuan Bersastra) 3.7 Mengidentifikasi tema, amanat, tokoh, alur, latar, sudut pandang, amanat, dan tema cerita hikayat yang disampaikan secara langsung atau melalui rekaman.

Tema dan penokohan dalam novel *Di Bawah Langit Jakarta* karya Guntur Alam, berupa persoalan yang dialami tokoh pada setiap peristiwa dan tokoh yang berperan serta bagaimana cara pengarang menggambarkan sifat yang dialami oleh tokoh dalam novel tersebut. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat memahami penokohan yang terdapat dalam cerita tersebut dan dapat meneladani sifat-sifat baik yang dimiliki tokoh, serta mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan melalui tema dan penokohan yang bernilai moral baik (positif) dan tidak mencontoh penokohan yang bernilai tidak baik (negatif). Selanjutnya, analisis tersebut dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran sastra di SMA mengenai tema dan penokohan dalam cuplikan novel dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimanakah tema dan penokohan dalam novel *Di Bawah Langit Jakarta* karya Guntur Alam dan pembelajarannya di SMA?” Adapun rincian masalah tersebut sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tema dalam novel *Di Bawah Langit Jakarta* karya Guntur Alam?
2. Bagaimanakah penokohan dalam novel *Di Bawah Langit Jakarta* karya Guntur Alam, yang terdiri atas
 - a. bagaimanakah teknik pelukisan tokoh dalam novel *Di Bawah Langit Jakarta* karya Guntur Alam?

- b. bagaimanakah jenis-jenis tokoh dalam novel *Di Bawah Langit Jakarta* karya Guntur Alam?
3. Bagaimanakah model pembelajaran sastra, khususnya tema dan penokohan di SMA dengan menggunakan novel *Di Bawah Langit Jakarta* karya Guntur Alam?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan penokohan dalam novel *Di Bawah Langit Jakarta* karya Guntur Alam dan pembelajarannya di SMA. Adapun rincian dari tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tema dalam novel *Di Bawah Langit Jakarta* karya Guntur Alam.
2. Mendeskripsikan penokohan dalam novel *Di Bawah Langit Jakarta* karya Guntur Alam yang terdiri atas
 - a. mendeskripsikan teknik pelukisan tokoh dalam novel *Di Bawah Langit Jakarta* karya Guntur Alam;
 - b. mendeskripsikan jenis-jenis tokoh dalam novel *Di Bawah Langit Jakarta* karya Guntur Alam.
3. Mendeskripsikan model pembelajaran sastra, khususnya tema dan penokohan di SMA dengan menggunakan novel *Di Bawah Langit Jakarta* karya Guntur Alam.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu bahasa dalam kajian unsur intrinsik novel khususnya dalam bidang tema dan penokohan.
- b. Menambah referensi penelitian, khususnya tentang tema dan penokohan sehingga memberikan sumbangan sebagai bahan pemikiran bagi para peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Memberikan gambaran, wawasan, dan pengetahuan bagi pembaca tentang tema dan penokohan dalam novel *Di Bawah Langit Jakarta* karya Guntur Alam.
- b. Memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dalam hal pemilihan bahan ajar.
- c. Membantu guru bidang studi Bahasa Indonesia untuk mencari alternatif bahan pembelajaran sastra, khususnya di tingkat SMA.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

1. Subjek dalam penelitian ini adalah novel *Di Bawah Langit Jakarta* karya Guntur Alam.
2. Fokus dalam penelitian ini adalah tema dan penokohan dalam novel *Di Bawah Langit Jakarta* karya Guntur Alam dan pembelajarannya di SMA.